

Entrepreneurship

by Media Kusuma

Submission date: 15-Nov-2024 03:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2519770747

File name: Reswara_Jurnal__Entrepreneurship_Media_Kusumawardani.docx (532.31K)

Word count: 2966

Character count: 20570

PENTINGNYA PEMBINAAN ENTERPRENEURSHIP PADA SISWA DAN SEKOLAH

**Media Kusumawardani^{1*},
Achmad Soediro², Muhammad
Farhan³, Fardinant Adhitama⁴**

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Sriwijaya,
Indonesia

Article history

Received : diisi oleh editor

Revised : diisi oleh editor

Accepted : diisi oleh editor

***Corresponding author**

Media Kusumawardani

Email :

mediakusumawardani@fe.unsri.ac.id

Abstrak

Jiwa kewirausahaan sangat dibutuhkan dalam membangun lapangan pekerjaan di Indonesia. Lapangan pekerjaan dibutuhkan untuk penyerapan tenaga kerja. Namun kegiatan wirausaha di Indonesia termasuk rendah, Indonesia dibandingkan negara negara lain seperti Malaysia, Singapore, dan Jepang memiliki tingkat kewirausahaan yang rendah. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar dengan jumlah sekitar 250 juta, seharusnya diimbangi dengan kegiatan wirausaha untuk penyerapan tenaga kerja. Hal ini menjadi sebuah perhatian yang harus ditanggulangi dengan kegiatan yang dapat meningkatkan keminatan masyarakat kita agar ikut terlibat dalam berwirausaha. Keminatan masyarakat terkait kewirausahaan bisa dibangun sedini mungkin. Semakin awal masyarakat kita dikenalkan terkait kewirausahaan maka semakin banyak kesempatan untuk mencoba melakukan kegiatan wirausaha. Maka, program ini dapat dilaksanakan pada masyarakat usia sekolah untuk dikenalkan sedini mungkin sehingga memberikan peluang yang tinggi atas keminatan masyarakat terhadap wirausaha. Selain itu perlunya peran sekolah sebagai wadah pemberian pemahaman mengenai pentingnya entrepreneurship sejak dini. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan pada peserta anak didik sekolah dasar serta sekolah yang menaunginya yaitu lingkup Yayasan Tahfidz Syafian Hafiyah

Kata Kunci: Kewirausahaan, wirausaha, bisnis,

Abstract

The entrepreneurial spirit is needed to build jobs in Indonesia. Jobs are needed for labour absorption. However, entrepreneurial activities in Indonesia are low, Indonesia compared to other countries such as Malaysia, Singapore, and Japan has a low level of entrepreneurship. Indonesia's large population of around 250 million should be balanced with entrepreneurial activities for labour absorption. This is a concern that must be addressed with activities that can increase the interest of our society to get involved in entrepreneurship. Community interest in entrepreneurship can be built as early as possible. The earlier our society is introduced to entrepreneurship, the more opportunities there are to try entrepreneurial activities. So, this programme can be implemented in the school-age community to be introduced as early as possible so as to provide a high opportunity for community interest in entrepreneurship. In addition, the role of schools is needed as a forum for providing understanding of the importance of entrepreneurship from an early age. Based on this, this service activity was carried out for elementary school students and the school that oversees them, namely the scope of the Tahfidz Syafian Hafiyah Foundation.

Keywords: Entrepreneurship, enterprise, business

Copyright © 20xx Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

3

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), TPT atau persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 5,32 persen atau 7,86 juta orang per Agustus 202⁹ dari total 147,71 juta angkatan kerja. Angka pengangguran tersebut merupakan angka yang cukup tinggi. Penyebab tingginya angka pengangguran dikarenakan sumber daya manusia yang kurang kompeten atau tidak memiliki skill untuk bersaing di dunia kerja (Harahap et al., 2023). Alasan lainnya adalah pengangguran disebabkan oleh kurangnya lahan pekerjaan. Lahan pekerjaan dapat diciptakan dengan pembentukan

9
usaha. Permasalahan ekonomi bisa teratasi dengan terciptanya lapangan kerja yang baru (Harahap et al., 2023). Maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran dapat diminimalisir dengan pembentukan usaha. Pembentukan usaha bisa dipahami sebagai kegiatan berwirausaha. Kegiatan berwirausaha ini dapat membantu untuk membuat lapangan pekerjaan untuk diri sendiri ataupun membantu orang lain mendapatkan pekerjaan.

Kewirausahaan dijalankan oleh pihak-pihak yang dapat membaca peluang dan berani mengambil resiko. Namun masalahnya tidak semua orang memiliki jiwa untuk membangun sebuah usaha atau berjiwa *entrepreneurship*. Menurut Ahmad Dading Gunadi (2022) selaku Direktur Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi, Kementerian PPN/BAPPENAS dalam (Harahap et al., 2023) mengungkapkan minat pemuda dalam berusaha di Indonesia sangat tinggi yakni 81 persen, namun hanya 8 persen pemuda yang memiliki bisnis. Jumlah penduduk 250 juta jiwa, setidaknya harus ada 5 juta wirausahawan di negeri ini (Adinugraha et al., 2022). Namun berdasarkan data statistik, Indonesia belum mencapai 5 juta pelaku wirausaha. Fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai rendahnya kegiatan berwirausaha memberikan dampak pada penyerapan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Indonesia. Apabila rendahnya tingkat berwirausaha dapat ditanggulangi maka dapat membantu memperluas lapangan pekerjaan, menggali potensi sumber daya alam Indonesia, menurunkan tingkat pengangguran dan menaikkan pertumbuhan ekonomi Negara.

Mendorong masyarakat yang ikut aktif dalam kegiatan berwirausaha merupakan program yang dapat ditanamkan sedini mungkin. Masyarakat perlu memiliki jiwa *entrepreneurship* sebelum diharapkan untuk dapat membuka sebuah usaha. Masyarakat usia dewasa biasanya sudah memiliki tujuan hidupnya sehingga sedikit terlambat untuk menanamkan minat dalam berwirausaha pada usia tersebut. Sebaliknya ketika kita ingin menanamkan sikap, mental dan harapan dapat dimulai pada usia anak-anak, hal ini dikarenakan minat bakat dapat dibentuk pada usia dini. Maka, ketika keminatan ingin ditumbuhkan maka mulailah pada usia anak-anak. Pemberian pemahaman kepada anak-anak akan lebih efektif karena waktu mereka masih panjang untuk mencari ilmu, pengalaman, mengambil resiko dan peluang terkait wirausaha.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan penanaman sejak dini dalam membangun masyarakat yang memiliki keminatan dalam wirausaha. Anak usia dini memiliki pemahaman yang cukup cepat terhadap materi yang dipelajarinya dan memiliki ingatan yang kuat terhadap sesuatu yang menarik baginya. Berdasarkan hal tersebut diperlukan penyampaian materi kewirausahaan yang menarik dan berkesan kepada anak-anak sehingga menumbuhkan ketertarikan pada kewirausahaan. Menurut (Budiman et al., 2022). Anak-anak yang mengenal dunia wirausaha sejak dini, akan mendapatkan manfaat yang besar untuk bekal masa depan dan akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif.

Permasalahan yang menjadi pembahasan mengenai minimnya masyarakat berwirausaha dan tingginya angka pengangguran dirasakan oleh tim pengabdian ketika mengunjungi atau mensurvei kondisi salah satu desa di Sumatera Selatan (Muara Penimbung Ulu). Survei awal kegiatan pengabdian dilakukan untuk menganalisis apakah permasalahan mengenai minimnya jiwa *entrepreneur*, terdapat peluang usaha tetapi tidak dikelola dengan baik, dan tingginya angka pengangguran pada masyarakat usia produktif. Hasil survei lapangan menunjukkan bahwa masih rendahnya jiwa *entrepreneur* yang perlu ditingkatkan, adanya peluang usaha yang dapat dimaksimalkan seperti pembuatan kain songket sebagai khas kerajinan desa tersebut, dan masih terdapat pengangguran di usia produktif. Berdasarkan hal tersebut maka materi kewirausahaan dalam mendorong jiwa *entrepreneurship* sangat dibutuhkan dalam membentuk masyarakat yang dapat memiliki kemampuan dalam berwirausahaan sedari dini sehingga penyerapan tenaga kerja dimasa yang akan datang akan maksimal. Selain itu, perlu juga pengenalan pengelolaan keuangan usaha sejak dini untuk mencapai kesehatan keuangan masyarakat Indonesia dalam upaya penguatan UMKM atau penguatan keuangan usaha. Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah adalah tempat yang tepat untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan peserta anak-anak yang dapat dibekali sejak dini terkait kewirausahaan dan pengelolaan keuangan. Anak didik pada Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah dalam kategori anak sekolah (SD).

Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah merupakan yayasan yang selalu berkembang dengan umur pendirian yang cukup muda, membutuhkan dukungan untuk lebih mengembangkan potensi anak didiknya. Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah adalah sekolah yang semua anak didiknya merupakan putra daerah desa Muara Penimbung Ulu. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan, calon penerus bangsa yang dapat mengembangkan potensi daerahnya yaitu desa Muara Penimbung Ulu dapat terlaksana dengan pembekalan kewirausahaan. Perubahan pola pikir dan keminatan harus ditanamkan sejak dini mulai usia sekolah, berdasarkan hal tersebut maka peserta pengabdian ini adalah anak-anak dan pihak sekolah. Adanya kebutuhan akan penyelesaian salah satu permasalahan masyarakat desa Muara Penimbung Ulu, maka tim pengabdian berencanakan melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tema "Pentingnya Pembinaan *Entrepreneurship* pada Siswa dan Sekolah" yang dilaksanakan pada Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah.

5 Pengertian Kewirausahaan adalah kemampuan manajer resiko (*risk manager*) dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, baik itu materil, intelektual, waktu, dan kemampuan kreatifitasnya untuk menghasilkan satu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain (Firmansyah & Roosmawarni, 2019). Pengertian wirausaha: adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan satu yang bernilai lebih (Firmansyah & Roosmawarni, 2019). Sedangkan menurut (Hamzah et al., 2022), Wirausaha melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih baik.

17 Ciri-Ciri Wirausaha (Firmansyah & Roosmawarni, 2019) meliputi memiliki keberanian dan daya kreasi, berani mengambil resiko, memiliki kemampuan yang keras, memiliki persepsi dan analisis yang tepat, tidak konsumtif, memiliki jiwa pemimpin, dan berorientasi pada masa depan. Sedangkan sumber ide bisnis (Firmansyah & Roosmawarni, 2019) dapat diperoleh melalui hobi, keterampilan dan pengalaman pribadi, waralaba, media massa, pameran, survei, keluhan dan *brainstroming*.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada dua sesi yaitu sesi survey awal kegiatan pengabdian dan sesi pelaksanaan pengabdian. Sesi survey awal dilaksanakan pada 29 April 2024 sedangkan sesi pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 dari jam 08.00-15.00 pada Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah Desa Muara Penimbung Ulu Provinsi Sumatera Selatan.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan ceramah, diskusi interaktif dan simulasi. **Metode ceramah** dilakukan ketika tim pengabdian kepada masyarakat memberikan materi terkait *entrepreneurship* yang meliputi pengertian *entrepreneurship*, peluang *entrepreneurship*, manfaat *entrepreneurship*, contoh pelaku usaha cilik, contoh usaha yang bisa dilakukan oleh anak sekolah dasar (peserta siswa). **Diskusi interaktif** dilakukan dengan siswa dan pihak sekolah. Diskusi interaktif dengan siswa dilakukan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*, dan membangun pemahaman bahwa memiliki usaha merupakan hal yang menarik. Sedangkan diskusi interaktif yang dilakukan dengan pihak sekolah adalah memberikan pemahaman mengenai kegiatan kewirausahaan yang penting untuk dilakukan dan kegiatan kegiatan kewirausahaan yang dapat dilaksanakan di lingkup sekolah. **Simulasi** pada pelaksanaan peserta khususnya siswa melakukan transaksi jual beli menjadi penjual dan pembeli.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dua tahap yaitu survey dan pelaksanaan. Survey dilaksanakan sekali pada tanggal 29 April 2024 untuk mengevaluasi kebutuhan yang dapat diberikan atas permasalahan

Mitra yaitu Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah. Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan satu hari pada tanggal 14 Agustus 2024 dengan dua kegiatan. Kegiatan pertama berlangsung pada jam 08.00-12.00 dan kegiatan kedua berlangsung dari jam 13.00-15.00. **Kegiatan pertama** dilaksanakan dengan pemberian materi *enterprenership*, diskusi interaktif mengenai *enterprenership* dan simulasi kegiatan jual beli pada siswa kelas 3-4 dengan jumlah peserta 30. Tujuan kegiatan pertama yaitu meningkatkan jiwa *entrepreneurship* pada anak siswa kelas 3-4. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyampaian ceramah dengan memaparkan materi terkait pengertian *entrepreneurship*, manfaat *entrepreneurship*, contoh pengusaha cilik yang sudah berhasil dan contoh kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh anak sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan motivasi untuk peserta untuk menjadi wirausaha. Selain itu peserta mendapatkan gambaran usaha usaha yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari hari ataupun ide ide usaha yang dilaksanakan kemudian hari.

"*Entrepreneurship* merupakan kata lain dari Kewirausahaan. Kewirausahaan adalah Kemampuan mengoptimalkan segala sumber daya yang ada untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain"

Manfaat *Entrepreneurship* atau manfaat berwirausaha adalah memberi peluang dan ¹⁶ebasan untuk mengendalikan nasib sendiri, memberi peluang melakukan perubahan, memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya, memiliki peluang untuk meraih keuntungan ¹⁶ptimal, memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan usaha, memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya (Sari, 2020)

Contoh *Entrepreneur* yang dilakukan oleh anak anak usia sekolah seperti Almayda Nayara rintis usaha slime dengan omzite 60-70 juta (Aryani, 2021) dan Jason Surya Tamin melaksanakan usaha di bebearapa bidang khususnya bisnis kuliner yang bernama Tang Kitchen (Sari, 2021). Sedangkan contoh usaha yang dapat dilaksakan oleh anak anak seperti makanan buatan rumahan, minuman, mainan, handcraft, jualan gambar, hasil kebun, jualan barang bekas, manik manik kalung atau gelang dan lain sebagainya.



Gambar 1. Penjelasan Materi

Melalui kegiatan ini, potensi besar terkait tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* di lingkungan desa Muara Penimbung Ulu meningkat kebutuhan calon calon pengusaha di desa tersebut. Kebutuhan calon pengusaha dapat menggali potensi di desa Muara Penimbung Ulu. Potensi besar yang dimiliki oleh desa Muara Penimbung Ulu adalah lahan yang cukup luas belum dimaksimalkan manfaatnya, sumber air yang berlimpah dan sungai yang lebar dan panjang, budaya yang perlu dijaga kelestariannya yaitu songket Palembang yang diproduksi turun menurun sebagai ciri khas kerajinan Palembang di desa Muara Penimbung Ulu. Selain itu, adanya kegiatan usaha yang berkembang di desa Muara Penimbung Ulu membantu tingkat

perekonomian di daerah tersebut. Pembinaan kegiatan kewirausahaan sedari dini dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada anak-anak menjadi hal yang penting guna regenerasi pengusaha baru dan meningkatkan jumlah pengusaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja serta memaksimalkan potensi desa yang dapat meningkatkan perekonomian pada desa Mura Penimbung Ulu.

Simulasi pelaksanaan kewirausahaan juga dilaksanakan pada peserta anak-anak SD. Pelaksanaan tersebut berbentuk transaksi jual beli. Peserta yang melaksanakan simulasi dipilih dan melakukan simulasi di depan kelas. Peserta yang melakukan simulasi, praktek langsung kegiatan jual beli, sedangkan peserta yang lainnya belajar dari peserta yang simulasi praktek langsung dengan melihat kegiatan tersebut berlangsung. Simulasi yang dilakukan melibatkan 5 orang siswa yang melaksanakan jual beli makanan dan minuman, melibatkan uang sebagai alat tukar dan menghitung laba.

"Simulasi I, Peserta A menjual minuman kepada Peserta B dengan nilai uang yang harus dibayar peserta B senilai Rp 2.000,-"

"Simulasi II, Peserta C menjual minuman kepada Peserta D seharga Rp 2.000,- dan Peserta D menjual kepada Peserta E seharga Rp 3.000,-, maka laba atau keuntungan Peserta D adalah Rp 1.000,-"



Gambar 2. Diskusi Bersama Siswa dan Simulasi Jual Beli

Kegiatan kedua berlangsung dengan pihak sekolah Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah memberikan pemahaman mengenai pengenalan kegiatan *enterprenership* sejak dini sangat bermanfaat dan memberi masukan kepada pihak sekolah agar kegiatan pengenalan *enterprenership* tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian dari tim pengabdian kepada masyarakat selesai. Pihak sekolah diberikan masukan untuk dapat memasukkan unsur *enterprenership* pada kegiatan sekolah seperti dilaksanakan *market day* secara berkala. Sistem *market day* memberikan kesempatan bagi siswa menjadi pelaku usaha, memberikan pengalaman berjualan kepada teman sekolahnya, menumbuhkan kreatifitas dan meningkatkan ketertarikan pada dunia usaha pada anak-anak. Pihak sekolah khususnya Yayasan Tahfids Syafian Hafiyah dapat menjadi sumber informasi bagi siswa dalam mengenalkan potensi alam dan budaya desa sebagai salah satu ide bisnis di masa yang akan datang. Perpaduan antara ketertarikan anak pada *entrepreneurship* dan pengetahuan mengenai potensi desa yang dapat dikembangkan maka memberikan peluang generasi emas di desa Muara Penimbung Ulu. Peluang terbentuknya pelaku bisnis dari masyarakat desa Muara Penimbung Ulu yang dapat mengembangkan potensi desa dengan membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat menjadi lebih tinggi. Menurut Muhafid & Zuhdi, (2021) dalam penelitian implementasi kurikulum kewirausahaan, desain kurikulum berbasis kewirausahaan dapat dilaksanakan dengan beberapa skema (1) Terintegrasi pada seluruh mata pelajaran (2) terpadu dalam ekstrakurikuler (3) melalui praktik berwirausaha di sekolah (4) terintegrasi pada bahan ajar (5) pembiasaan dalam kultur sekolah (6) terintegrasi pada mata pelajaran lokal. Sedangkan Kusuma, (2017) kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* adalah *market week*, kegiatan *field trip* pasar tradisional dan pasar modern, ekskul berbasis kewirausahaan,

penataan suasana sekolah untuk penanaman nilai-nilai kewirausahaan, pelatihan berbasis kewirausahaan yang berkesinambungan bagi tenaga pendidik dan pemberian penghargaan.

¹ Prinsip prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan disekolah yaitu (1) Proses pengembangan nilai nilai kewirausahaan merupakan sebuah proses panjang dan berkelanjutan (2) Materi nilai nilai kewirausahaan bukanlah bahan ajar biasa (3) Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan (4) Digunakan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan (Pangesti, 2018). Pengaplikasian pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan pada kegiatan modelling, observasi, karya wisata, dan Market day (Maulida et al., 2021). Nilai nilai kewirausahaan terdiri atas Mandiri, Kreatif, Berani Mengambil Resiko, Berorientasi pada tindakan, Kepemimpinan, Kerja Keras, Jujur, Disiplin, dan Inovatif (Kemendiknas, 2010). Kendala yang dihadapi adalah kesulitan dari pihak sekolah mengimplementasikan nilai kewirausahaan pada kegiatan akademik dan masih membutuhkan pendampingan secara berkala berkala.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan kepada Tahfidz Syafian Hafiyah dengan peserta anak didik Sekolah Dasar kelas 3-4 dengan jumlah 30 siswa. Pengabdian ini dilaksanakan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan sejak dini. Pelaksanaan terjadi selama dua kegiatan yaitu kegiatan dengan siswa dan kegiatan dengan sekolah. Umpan balik juga diberikan oleh Tahfidz Syafian Hafiyah yang akan membuat acara mengenai kewirausahaan bagi anak didiknya dengan menambahkan kegiatan tersebut di kurikulum belajar sekolah tersebut. Saran yang bisa diberikan kepada Yayasan Tahfidz Syafian Hafiyah adalah meneruskan pembelajaran mengenai kewirausahaan secara berkala, membuat event kewirausahaan dengan siswa berpartisipasi secara langsung sebagai penjual maupun pembeli. Yayasan Tahfidz Syafian Hafiyah juga dapat menjadi perantara pengenalan budaya dan potensi yang dimiliki desa Muara Penimbung Ulu yang dikolaborasi dengan pemahaman kewirausahaan kepada siswa sehingga siswa mendapatkan motivasi untuk mengelola mengembangkan usaha yang berkaitan dengan pengelolaan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH (BILA PERLU)

Ucapan Terima Kasih diberikan kepada Universitas Sriwijaya yang telah menyetujui dan mendukung kegiatan pengabdian terkait "Pembinaan *Entrepreneurship* pada Siswa dan Sekolah". Ucapan Terima Kasih juga disampaikan kepada Mitra "Yayasan Tahfidz Syafian Hafiyah" yang telah memberikan kesempatan untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian pada siswa dan lingkup sekolah dasar Yayasan Tahfidz Syafian Hafiyah.

PUSTAKA

- ¹² Adinugraha, H. H., Supriyanto, E., & Effendi, B. (2022). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Bagi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–4. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2091
- ¹⁵ Aryani, T. D. (2021). *Almeyda Nayara, Rintis Usaha Beromzet Puluhan Juta Sejak Usia Belia*. <https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/ObzVp97b-almeyda-nayara-rintis-usaha-beromzet-puluhan-juta-sejak-usia-belia>
- ¹¹ Budiman, M., Anggie, M., Siregar, P., Yulandari, S., & Kurnia, S. (2022). PENGENALAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK ANAK USIA REMAJA Di Pantti Asuhan Tunas Mahardika Serpong Tangerang. *Pengmasku*, 2(2), 179–185.
- ² Firmansyah, A., & Roosmawarni, A. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)* (I). Rafferty Publishing House. <https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Firmansyah->

4/publication/336146325_KEWIRAUSAHAAN_Dasar_dan_Konsep/links/5d9282f992851c33e94b3762/KEWIRAUSAHAAN-Dasar-dan-Konsep.pdf

19

Hamzah, Kasmawati, & Liber Sonata, D. (2022). *Buku Ajar Kewirausahaan*. Mudia, Pusaka.
[http://repository.lppm.unila.ac.id/52079/1/Buku Ajar Kewirausahaan up.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/52079/1/Buku_Ajar_Kewirausahaan_up.pdf)

Harahap, N., Safina, W. D., Rukmini, R., Putri Gami, E. R., Wibowo, M. R., & Samosir, S. H. (2023).
Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Pemuda Remaja Islam (Prima) Mesjid Al-Hidayah Perumnas
Mandala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(1), 73–80.
<https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i1.553>

1

Kemendiknas. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya
untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Pusat
Kurikulum.

8

Kusuma, A. I. (2017). Strategi Manajemen Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal
JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9590>

Maulida, I., Maziyah, N., Nafiah, M. A., & Febianti, L. (2021). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan di
Sekolah Dasar. *Prosiding SEMAI*, 446–465. <http://proceeding.iaipekalongan.ac.id/index.php/semal-446->

4

Muhafid, E. A., & Zuhdi, R. (2021). Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Dalam Membentuk
Sikap Wirausaha Pada Siswa Jenjang Pendidikan Dasar Di Kabupaten Kebumen. *CERMIN: Jurnal
Penelitian*, 5(1), 1. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.757

1

Pangesti, I. (2018). Kebijakan Dan Penerapan Model Pendidikan Kewirausahaan Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal
Tunas Bangsa*, 5(1), 73–81.

Sari, N. A. (2021). *Jason Surya Tamin Kecil kecil Jago Bisnis*.
<https://mediaindonesia.com/weekend/448357/jason-surya-tamin-kecil-kecil-jago-bisnis>

Sari, S. L. (2020). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. UNIPMA Press. [http://eprint.unipma.ac.id/125/1/64.
Buku_ajar_manajemen_usaha_kecil_dan_menengah.pdf](http://eprint.unipma.ac.id/125/1/64.Buku_ajar_manajemen_usaha_kecil_dan_menengah.pdf)

Entrepreneurship

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.bbg.ac.id

Internet Source

2%

2

ejournal.unma.ac.id

Internet Source

2%

3

era.id

Internet Source

1%

4

opac.uad.ac.id

Internet Source

1%

5

ilmuakuntansi.web.id

Internet Source

1%

6

download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

1%

7

www.liputan6.com

Internet Source

1%

8

jbasic.org

Internet Source

1%

9

repository.umnaw.ac.id

Internet Source

1%

10	unars.ac.id Internet Source	1 %
11	jurnalku.org Internet Source	1 %
12	Hendri Hermawan Adinugraha, Edi Supriyanto, Bahtiar Effendi. "Pendampingan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Bagi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah", Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2022 Publication	1 %
13	hes-gotappointment-newspaper.icu Internet Source	1 %
14	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	1 %
15	www.medcom.id Internet Source	1 %
16	Anggara Dwinata, Ratih Asmarani, Martiman Suaizisiwa Sarumaha, Nurul Hikmah, Emy Yunita Rahma Pratiwi. "Program Market Day Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Kewirausahaan Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2023 Publication	1 %
17	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %

18

openjournal.unpam.ac.id

Internet Source

1 %

19

files.eric.ed.gov

Internet Source

1 %

20

ojs.ikipmataram.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Entrepreneurship

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/500

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8